

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok pada triwulan ke IV di Kabupaten Musi Rawas dari hasil pemantauan terhadap di 2 (dua) pasar induk yaitu pasar B, Tugumulyo dan Pasar Megang Sakti kenaikan harga mulai terjadi pada minggu ke tiga desember hal ini di karenakan permintaan pasar meningkat menjelang Natal Tahun 202 dan Tahun Baru 2023, kenaikan terjadi pada kelompok – kelompok :

1. Kelompok Volatile food (VF) mencatat terjadi kenaikan pada komoditas cabe merah naik Rp. 2.000/kg dari harga Rp. 30.000,- menjadi harga Rp. 32.000,-/kg atau naik 6,25 %, cabe merah besar naik Rp. 4.000/kg,- dari harga Rp.28.000,-/kg menjadi harga Rp. 32.000,-/kg atau naik 12.5 %. Cabe rawit hijau naik Rp. 6.000,-/kg dari harga Rp. 38.000,-/kg menjadi Rp. 44.000,-/kg atau naik 12.5 %. Bawang putih naik sebesar Rp. 2.000,-/kg dari harga Rp. 20.000,-/kg menjadi harga Rp. 24.000,-/kg atau naik sebesar 16,6 %,-/kg. Harga Bawang merah sempat naik sebesar Rp. 4.000,-/kg s/d 6.000,-/kg dari harga Rp. 28.000,-/kg menjadi harga Rp. 32.000,- s/d 34.000,-/kg. Kenaikan juga terjadi pada harga minyak goreng kemasan fortune dari harga Rp. 16.000/liter menjadi harga Rp. 19.000,-/liter. Kenaikan harga minyak goreng dari hasil pantauan tim TPID pada saat sidang pasar di karenakan adanya kenaikan harga dari distributor. Harga sayuran seperti kubis, kentang, tomat, sawi, terong dll masih berada pada harga Rp. 8.000,- s/d 12.000,-/kg yang dari harga triwulan lalu mencapai harga Rp. 10.000,- s/d Rp. 14.000,-/kg.
2. Naiknya turunnya harga bawang merah , di sebabkan lambatnya pasokan bawang merah dari daerah sentra produksi dan produksi bawang merah yang ada di Kabupaten Musi Rawas belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan produktivitas 8 s.d 10 ton/ha dengan musim tanam 1 s.d 2 kali tanam. Selain itu Pola pangan masyarakat Kabupaten Musi Rawas masih sangat bergantung kepada beberapa komoditas pangan seperti beras, cabai merah, bawang putih dan bawang merah. Karena itu, komoditas tersebut sering kali menjadi penyumbang utama inflasi di Kabupaten Musi Rawas. Pada kuartal ke empat harga bawang merah mulai stabil yaitu di harga yaitu Rp 32.000,-/kg meskipun menjelang Natal tahun 2022 dan Tahun Baru 2023 harga bawang merah sempat naik sebesar Rp. 4.000,-/kg s/d 6.000,-/kg dari harga Rp. 28.000,-/kg menjadi harga Rp. 32.000,- s/d 34.000,-/kg. Harga beras pada kuartal ke empat juga mulai stabil, untuk mengantisipasi kenaikan harga beras maka TPID melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Musi Rawas telah melakukan operasi pasar di 4 (empat) pasar dalam Kabupaten Musi Rawas, yaitu Pasar Megang Sakti, Pasar Sumber Harta, Pasar Tugumulyo dan Pasar Muara Beliti . Komoditi operasi pasar berupa beras, minyak goreng, kecap dll, yang bekerjasama dengan bulog dan distributor sebagai tindak lanjut dari Rapat High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah yang di pimpin oleh Presiden RI. Selain itu kenaikan di picu karena naiknya harga ongkos angkut dan biaya produksi yang di sebabkan oleh naiknya harga BBM bersubsidi. Di Kabupaten Musi Rawas distribusi barang antar daerah membutuhkan biaya cukup besar akibat masih adanya hambatan seperti masih adanya pungutan liar di jalur distribusi, kondisi jalan yang masih kurang memadai, gangguan keamanan dan masih panjangnya rantai distribusi. Selain itu, pasokan beberapa komoditas pertanian yang bersifat musiman seringkali melimpah ketika musim panen saja dan terjadi kekurangan setelah masa panen, serta tidak meratanya distribusi. Untuk menjaga stabilitas harga pada komoditas dengan sifat musiman, maka dibutuhkan gudang yang memadai.

Sebagai contoh untuk menyimpan cabai merah dan bawang merah maka dibutuhkan *cold storage* agar dapat menyimpan dalam waktu yang cukup lama yang sampai saat ini belum tersedia di Kabupaten Musi Rawas. Selain itu, seluruh kegiatan untuk memasok komoditas strategis ke Sumatera Selatan ini melewati rantai distribusi yang sangat panjang, mulai dari produsen, pengepul, pedagang besar, pedagang grosir, dan pedagang eceran sehingga berakibat pada tingginya harga di pasar.

3. Kelompok *Administered Prices* (AP) Berbeda dengan halnya dengan kelompok Kelompok Volatile food (VF), permasalahan inflasi terjadi pada aspek regulasi, distribusi, sosialisasi, investasi, dan kelangkaan. Sebagai contoh, naik tarif angkutan akibat naiknya harga BBM Bersubsidi, contoh permasalahan yang dapat terjadi pada kelompok *administered prices* adalah adanya penyesuaian/ kenaikan harga BBM bersubsidi mengakibatkan harga barang dan angkutan umum dan angkutan on line naik.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Monitoring harga di 2 (dua) pasar induk setiap hari yang dimasukkan kedalam Aplikasi SIBOPAK Kementerian Perdagangan RI. Dan Monitoring Harga pada hari-hari besar keagamaan dan hari besar Nasional bersama Tim Satgas Pangan dan Tim Jejaring Keamanan Pangan.
2. Merekapitulasi harga pangan guna mengetahui kenaikan dan penurunan harga setiap hari.
3. Evaluasi harga pangan yang mengalami kenaikan harga maupun penurunan harga
4. komunikasi dengan cara melakukan rapat bersama OPD yang masuk dalam anggota TPID dan bersama Satgas pangan dan Tim Jejaring Keamanan Pangan dan Tim Jejaring Keamanan Pangan
5. Pemantauan harga Gas LPG tabung 3 Kg dan pemantauan jalur distribusi antar daerah tetangga akibat adanya kenaikan harga BBM Bersubsidi.
6. Koordinasi dengan satgas pangan dan tim jejaring keamanan pangan jika terjadi kenaikan harga pada komunitas pangan strategis dan koordinasi tentang kebijakan dan langkah-langkah yang akan diambil oleh pemerintah kabupaten musu rawas.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Musi Rawas berkomitmen untuk melaksanakan rekomendasi kebijakan dalam rangka pengendalian inflasi. Pelaksanaan kebijakan yang terealisasi pada Januari s/d September Tahun 2022 sebagai berikut :

1. Menindaklanjuti hasil rapat Tim Pengendalian Inflasi Rakor Pusda dengan membuat Peta Jalan Rencana Aksi Tim Pengendalian Inflasi daerah Tahun 2022 s/d 2024 yang di sampaikan ke Tim Penegndalian Inflasi Nasional dan Tim Pengendalian Inflasi Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 5 Maret 2022.
2. Menindaklanjuti hasil rapat HLM TPID pada Rakonas TPID dengan cara memastikan ketersediaan stok pangan, kelancaran distribusi dan mendorong produktifitas petani dan UMKM dengan cara meningkatkan pengetahuan petani dan UMKM melalui Work Shop, yang di selenggarakan oleh Pemkab, OJK dan Kemendagri serta menghimbau masyarakat agar tetap bijak berbelanja dan bangga membeli produk lokal.
3. Melakukan koordinasi untuk mengatasi kelangkaan minyak goreng dengan Tim Satgas Pangan, CSR, Distributor serta Perindag Provinsi dan Bulog untuk melaksanakan Operasi Pasar .

Melaksanakan Operasi Pasar minyak goreng, daging beku dan operasi pasar bahan kebutuhan pokok lainnya di 14 kecamatan.

5. Memantau harga kebutuhan pokok dan memasukkannya ke dalam Aplikasi SIBOPAK oleh Dinas perindag setiap hari.
6. Menghimbau kepada masyarakat untuk tidak membeli minyak goreng dan gas LPG tabung 3 kg secara berlebihan, dan tidak panic buying dan kepada pedagang di himbau untuk tidak menimbun barang karena dapat dikenakan sanksi pidana
7. Mengajukan penambahan kuota LPG tabung 3 kg ke ESDM.
8. Membuat Surat Edaran Pengawasan Terhadap Pendistribusian LPG tabung 3 kg bersubsidi..
9. Meningkatkan sinergi TPIP, Pokjanas TPID dan TPID,
10. Melakukan Operasi pasar minyak goreng dan gas elpiji tabung 3 kg bersubsidi.
11. Terus memonitoring harga dan ketersediaan bahan pokok dan bahan penting lainnya dan melaporkan ke TPID dan TPIN pusat sesuai dengan surat dari TPID provinsi dan TPID pusat.
12. Melaksanakan rakor TPID untuk membahas kenaikan harga di tingkat konsumen dan tingkat produsen.
13. Melakukan kerjasama dalam operasi pasar dengan bulog, distributor minyak curah dan distributor gas elpiji tabung 3 kg dan dengan CSR untuk operasi pasar di kecamatan-kecamatan.
14. Koordinasi dengan TPID provinsi dalam pelaksanaan kebijakan daerah.
15. Membuat surat penambahan kuota LPG tabung 3 kg dan penambahan BBM
16. Menindaklanjuti hasil RAKORNAS TPID, dan mengikuti Rapat HLM TPID secara Virtual.
17. Membuat surat himbauan pengendalian inflasi
18. Menindaklanjuti Surat Kemdagri, Kemenko, Gubernur, BPKP terkait pengendalian Inflasi.
19. Memonitoring harga di dua pasar induk setiap hari
20. Merekapitulasi harga pangan guna mengetahui kenaikan dan penurunan harga setiap hari.
21. Melakukan Rapat dengan Satgas pangan untuk antisipasi kenaikan harga BBM.
22. Mengaktifkan Satga Pangan melalui SK Nomor: 500/412/IV/2022, tanggal 18 Agustus 2022 , tentang Satgas Pangan.
23. Menindaklanjuti Rapat HLM TPID bersama Mendagri melalui Vidio converence, membuat jadwal FGD sebagai upaya agar masyarakat tidak panic buying, membuat draf kerjasama Government to Bussines antara Pemkab Mura melalui Disperindag dengan Bulog dan Distributor.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Pelaksanaan kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Musi Rawas pada Januari s/d Desember Tahun 2022 sebagai berikut :

1. Evaluasi di lakukan pada Ketersedian Stok minyak goreng curah yang langka di pasaran.
2. Pengawasan Distribusi Minyak Goreng, Gas LPG tabung 3 kg dan distribusi lainnya.
3. Kerjasama dengan pihak ke tiga
4. Evaluasi pada pemerataan penyaluran gas elpiji tabung 3 kg di setiap distributor sesuai KK miskin.
5. Meningkatkan produksi cabe dan bawang merah untuk membentuk klaster cabe dan bawang merah yang bekerjasama dengan Bank Indonesia.
6. Pengawasan Penyakit Mulut dan Kuku pada Hewan ternak sapi/kerbau.

Ketersediaan cabe dan Telur Ayam melalui peningkatan produksi cabe dan telur serta

7. perluasan tanam klaster cabe.
 8. Kerjasama Antar Daerah (KAD), Pemerintah Kab. Musi Rawas dengan Distributor yang ada di Kota Lubuklinggau.
 9. Penyebaran Kuota BBM dalam SPBU se Kab. Musi Rawas.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomondasi TPID periode Oktober s/d Desember 2022 adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama antara Government to Busines antara Pemkab Musi Rawas/ Disperindag dengan Distributor Gas LPG Tabung 3 kg di Kota Lubuklinggau dan Distributor minyak goreng, distributor telur ayam ras, daging ayam ras dan distributor cabe, bawang merah dan bawang putih dalam melakukan Operasi Pasar.
2. Kerjasama dengan TP-PKK melalui Dana Desa untuk melakukan Tanam Panen Cepat melalui Pemanfaatan Pekarangan.
3. Kerjasama Government To Government dengan Kabupaten Kota terdekat di Sumsel.
4. Kerjasama dengan Bank Indonesia untuk klaster cabe, UMKM dan pembuatan pasar lelang cabe.
5. Percepatan penyerapan anggaran dana DID untuk pengendalian inflasi di Kabupaten Musi Rawas.